|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | ANALISA 1 (1) (2021)  **JURNAL ANALISA**  [http://ibarj.com](http://ibarj.com/) |  |
| **PENGARUH *VOLUNTARY DISCLOSURE*, *INCOME SMOOTHING*, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT***  **Siti Mudrikatul Aima 1, Oktavima Wisdaningrum.2, Zaenuddin Imam 3**  1Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi  2Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi  3Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi | | |
| **Info Articles**  *Keywords: Voluntary Disclosure, Income Smoothing, Accounting Conservatism, Earning Response Coefficient.* | **Abstract**  *This study aims to determine the effect of Voluntary Disclosure, Income Smoothing and Accounting Conservatism on the Earnings Response Coefficient of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX for the 2017-2020 period. The sampling technique in this study using the Purposive Sampling method by going through several criteria obtained a sample of 70 companies.*  *The Earnings Response Coefficient with a t value of -0.0226 and sig 0.882. Income Smoothing has no effect on Earning Response Coefficient with t value -1.271 and sig 0.208. Accounting Conservatism has an effect on Earnings Response Coefficient with a t value of -7.247 and sig 0.000. Voluntary Disclosure, Income Smoothing and Accounting Conservatism simultaneously affect the Earnings Response Coefficient Ratio with a calculated F value of 19.227 and a sig value of 0.000. The value of the Coefficient of Determination (R2) of 0.453 indicates that the influence of Voluntary Disclosure, Income Smoothing and Accounting Conservatism on the Earnings Response Coefficient of 45.3% and the remaining 54.7% is influenced by other variables outside the study.* | |
|  |  | |
| Korespondensi: [aimasitimudrikatul@gmail.com](mailto:aimasitimudrikatul@gmail.com) | | ISSN XXX-XXX |

# PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan dalam melakukan investasi seorang investor memerlukan adanya sebuah laporan keuangan untuk mengetahui informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Laporan keuangan merupakan alat untuk mendapat sebuah informasi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Salah satu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan yang diterbitkan perusahaan untuk memperlihatkan hasil dari aktifitasnya, baik laba maupun rugi. Laporan laba rugi pada umumnya digunakan oleh para investor dalam menentukan investasinya, terutama dalam mengukur tingkat *risk* dan *return* yang akan diperoleh investor.

Informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh beberapa investor karena dapat memberikan sebuah gambaran akan kinerja perusahaan, tetapi informasi laba saja tidak cukup untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor karena adanya praktik manajemen laba serta kurangnya informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Reaksi dari para investor terhadap adanya informasi mengenai laba yang diumumkan perusahaan dalam laporan keunagan dapat dilihat dari besaran nilai koefisien respon laba atau *earnings response coeifficient* perusahaan. Investor dapat menghindari hal-hal yang salah maka dengan memperhatikan hal-hal yang diungkapkan dalam sebuah informasi laba seperti *voluntary disclosure, income smoothing,* dan konservatisme akuntansi.

*Earnings response coefficient* (ERC) merupakan bentuk pengukuran informasi dalam laba. Apakah informasi tersebut telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, dan juga dapat meningkatkan kebermanfaatan keputusan dalam pelaporan keuangan.

*Earnings response coefficient* menyertakanperilaku dari jual beli investor terhadap ekspetasi laba sebelum dan sesudah penerbitan laporan keuangan perusahaan. Pengunaan dari variabel *Earnings Response Coefficient* tersebut untuk dapat mengukur kualitas laba secara tidak langsung serta memberi kritik terhadap efektifitas penyajian laporan keuangan perusahaan agar nilai informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dapat lebih berguna bagi pemakainya. Hal tersebut dikarenakan dengan pemakaian *Earnings Response Coefficient*, laba yang telah disajikan perusahaan dapat langsung dibandingkan dengan ekspektasi penilaian dari masyarakat terhadap nilai perusahaan tersebut yang melakukan aksi jual beli yang pada akhirnya akan mendorong investor untuk memilih perusahaan menurut (Herdirinandasari dan Ahalik ((2016).

Investor dapat mengetahui sejauh mana informasi yang dapat diperoleh tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan tersebut. Dengan adanya pengungkapan yang lebih luas, serta risiko yang dimiliki perusahaan dapat diketahui, dan hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi. Pengungkapan dalam sebuah laporan keuangan dapat membantu bagi pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang ada dalam laporan keuangan. Kegagalan yang terjadi dalam memahami laporan keuangan mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesalahan penilaian (*misvalued*), baik *undervalued* maupun *overvalued*. Munculnya pertanyaan mengenai transparansi, pengungkapan informasi, dan peran akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, sehingga pemakai informasi akuntansi menerima sinyal tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Untari dan Budiasih (2014) terjadi pengaruh positif signifikan *voluntary disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient*, hal ini disebabkan karena semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan sukarela, maka akan semakin tinggi pasar merespons pengumuman laba. Penelitian yang sama

juga dilakukan oleh Christian dan Ahalik (2020) menemukan ada pengaruh yang signifikan *voluntary dislosure* dengan *Earnings Response Coefficient*. Sedangkan menurut Sudarma dan Ratnadi (2015) bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*, hal tersebut disebabkan karena rata-rata pengungkapan sukarela yang relatif kecil menyebabkan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan kurang direspon atau memberi sinyal yang negatif bagi pemakai laporan keuangan.

Christian dan Ahalik (2020) menegaskan bahwa *income smoothing* merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam meratakan laba perusahaan. Tujuan dilakukannya tindakan *income smoothing* adalah agar laba yang diperoleh sebuah perusahaan terlihat lebih stabil, tidak terlihat fluktuatif dan diharapkan dapat memberikan keuntungan terhadap harga saham sebuah perusahaan. Tindakan *income smoothing* yang dilakukan manajemen, dapat membuat kualitas informasi laba yang disampaikan oleh perusahaan menjadi lebih baik dan dipercaya oleh investor, karena laba yang disampaikan cenderung lebih stabil dan minim fluktuatif. Perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* akan ada kemungkinan direspon positif oleh pasar yang terlihat dari nilai koefisien respon laba perusahaan yang melakukan tindakan *income smoothing* cenderung tinggi. Maka dari itu, nilai koefisien respon laba akan sangat dipengaruhi oleh tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Nathalie (2019) yang menyatakan bahwa *income smoothing* secara individu dan parsial berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient.*

Menurut penelitian Christian dan Ahalik (2020) mengungkapkan bahwa Konservatismen akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam menyikapi kondisi ketidakpastian terhadap resiko yang ada. Prinsip kehati-hatian ini dapat dilakukan dengan mengakui beban atau biaya terlebih dahulu dibandingkan dengan mengakui pendapatan atau laba yang cenderung lebih lambat.

Unsur dalam laporan keuangan yang dinantikan informasinya oleh investor dalam pengambilan keputusan adalah laporan laba rugi. Perusahaan melaporkan laporan laba rugi untuk memperlihatkan kinerja perusahaan pada periode waktu tertentu. Pada saat munculnya informasi laba yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan laba rugi akan mempengaruhi nilai koefisien respon laba perusahaan. Investor menganggap informasi laba yang disampaikan perusahaan adalah sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai target yang di prediksi oleh pasar. Informasi laba dapat dilihat dari tingkat rasio EPS (*earnings per share*) yang diperoleh perusahaan pada suatu periode. Hal ini diperkuat oleh Khoiriyah *et al* (2018) dalam Christian dan Ahalik (2020), yang menyatakan laba bersih berpengaruh terhadap koefisien respon laba perusahaan dalam mengetahui kualitas informasi laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC), yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Apakah informasi laba telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Rendahnya *Earnings Response Coefficient* (ERC) menunjukkan laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Semakin tinggi *Earnings Response Coefficient* (ERC) maka semakin bagus karena menunjukkan informasi laba yang berkualitas dengan tingginya respon investor terhadap pengumuman laba. *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah besaran yang menunjukkan kekuatan hubungan antara *return* saham dan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yaitu dengan mengambil judul **“PENGARUH *VOLUNTARY DISLOSURE*, *INCOME SMOOTHING*, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT.***

# TINJAUAN PUSTAKA

## Signalling Theory

*Signaling theory* yaitueori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor. Naik turunnya harga dipasar dapat diakibatkan karena adanya signal yang timbul dari keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

# Teori Keagenan

# Menurut Jessen dan Meckling (1976) dalam Nathalie (2019) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

# *Positive Accounting Theory*

Watts dan Zimmerman (1986) dalam Setyaningtyas (2014) merumuskan pemahaman tentang perataan laba yang dirumuskan dalam *Positive Accounting Theory* yaitutujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan praktik-praktik akuntansi, diantaranya: *the bonus plan hypothesis, the debt/equity hypothesis (debit convenant hypothesis),* dan *the political cost hypothesis (size hypothesis).*

# *Voluntary Disclosure*

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan Keuangan. Pengukuran *voluntary disclosure* dengan menggunakan indeks *voluntary disclosure*. *Voluntary disclosure* mengukur berapa banyak butir dalam laporan tahunan yang diungkap. Butir *voluntary disclosure* terdiri dari 33 item informasi. (Permatasari *et al*, 2020). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

# *Income Smoothing*

Perataan laba diartikan sebagai usaha manajemen untuk mengurangi variabilitas laba selama satu atau beberapa periode tertentu sehingga laba tidak terlalu berfluktuasi. *Income smoothing* dalam penelitian ini diukur menggunakan model *Indeks Eckel* yang menggunakan *Coefficient Variation* (CV) dan digolongkan ke variabel *dummy*. Menurut Christian dan Ahalik (Paramita, 2017) Rumus *Indeks Eckel* sebagai berikut:

Keterangan:

CV∆I : Koefisien variasi untuk perubahan laba dalam satu periode

CV∆S : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan dalam satu periode

# *Konservatisme Akuntansi*

# Konsevatisme adalah tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian. Konservatisme dihitung berdasarkan model Givoly & Hayn (2000) yang digunakan juga oleh Wirama (2008) dalam Tuwentina (2013) supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

## Earnings Response Coefficient

## Variabel dependen merupakan variabel utama dalam penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Earnings Response Coefficient, dapat diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi menurut Suwarjono (2014:494) dalam Marlina dan Anna (2018). Earnings Response Coefficient digunakan untuk menjelaskan perbedaan reaksi pasar

terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan, pemaparan Scott (2006:132) dalam Marlina dan Anna (2018). Proksi harga saham yang digunakan adalah *cummulative abnormal return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah *unexpected earnings* (UE). *Cummulative abnormal return* proksi harga saham yang menunjukan besarnya respon pasar terhadap informasi akuntansi yang dipublikasikan yang dihitung dengan menggunakan model pasar. *Unexpected earnings* proksi laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu sebagai berikut:

Keterangan:

ꞵ1 : *Earnings response coefficient* (ERC)

ꞵ0 : Konstanta

CARit : *Cummulative abnormal return* perusahaan i pada tahun t

UEit : *Unexpected earnings* perusahaan i pada tahun ke t

# METODE PENELITIAN

**Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh orang tertentu (Herdirinandasari, 2016). Populasi dalam penelitian ini ialah sebanyak 70 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2017:81). Penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor

industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020
2. Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2017-2020
3. Perusahaan manufaktur industry barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2017-2020
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan harga dan *return* saham harian selama periode 2017-2020

**Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah Perusahaan** |
| 1. | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 | 70 |
| 2. | Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2017-2020 | (13) |
| 3. | Perusahaan manufaktur industry barang konsusi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2017-2020 | (28) |
| 4. | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan harga dan *return* saham harian selama periode 2017-2020. | (6) |
| |  |  | | --- | --- | | **Jumlah sampel penelitian** | **23** | | **Jumlah keseluruhan data penelitian selama tiga tahun**  **(4x23)** | **92** | | **Jumlah data yang diteliti** | **92** | | **Jumlah sampel penelitian** | **23** | | **Jumlah keseluruhan data penelitian selama tiga tahun**  **(4x23)** | **92** | | **Jumlah data yang diteliti** | **92** | |  |  |

|  |  |
| --- | --- |
| **Jumlah sampel penelitian** | **23** |
| **Jumlah keseluruhan data penelitian selama tiga tahun**  **(4x23)** | **92** |
| **Jumlah data yang diteliti** | **92** |

*Sumber*: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/)

# Jenis dan Sumber data

Data Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat di Galeri Bursa Efek Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi tahun 2017-2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif atau data berupa angka yang diolah menggunakan rumus.



**H1**

**H2**

**Y**

X3

X2

X1

**H3**

**H4**

Keterangan:

# Gambar 1 Kerangka Konseptual

X1 = *Voluntary disclosure*

X2 = *Income smoothing*

X3 = Konservatisme Akuntansi

Y = *Earnings response coefficient*

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Analisis Stastistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

# Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistics** | | | | | |
|  | | Voluntary\_Disclouser | Income\_smoothing | Konservatisme\_akuntansi | ERC |
| N | Valid | 67 | 67 | 67 | 67 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | ,67797 | ,53731 | ,27732 | -,12534 |
| Std. Deviation | | ,068543 | ,502369 | ,527421 | 1,941931 |
| Minimum | | ,515 | ,000 | -,100 | -11,684 |
| Maximum | | ,818 | 1,000 | 4,203 | 4,598 |

Sumber data : Output SPSS , data diolah (2021).

Tabel diatas merupakan hasil gambaran secara umum statistik deskriptif variabel *voluntary disclosure, income smoothing,* dan konservatisme akuntansi. Gambaran statistik deskriptis yang telah di tampilkan pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Voluntary Disclosure*

Pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan. Pengukuran *voluntary disclosure* dengan menggunakan *indeks voluntary disclosure* (Permatasari, 2020). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk nilai minimum sebesar 0,515 yang berasal dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) pada tahun 2017, untuk nilai maksimum sebesar 0,818 berasal dari PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 0,67797 dan standar deviasi sebesar 0,068543.

1. *Income Smoothing*

Perataan laba diartikan sebagai usaha manajemen untuk mengurangi variabilitas laba selama satu atau beberapa periode tertentu sehingga laba tidak terlalu berfluktuasi (Sirait, 2016). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *income smoothing* memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimumnya adalah 1,000. Nilai rata-rata untuk *income smoothing* adalah 0,53731 dan nilai dari standar deviasinya adalah 0,502369. Variabel *income smoothing* di ukur menggunakan *dummy*.

1. Konservatisme Akuntansi

Widodo (2002) dalam Faradiza *et al* (2016) mengungkapkan konservatisme akuntansi adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aset dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Adapun hasil statistic deskriptif variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum pada perusahaan PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2019 sebesar -0,100 dan nilai maksimum pada perusahaan PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk tahun 2017 sebesar 4,203. Pada tabel statistik deskriptif menunjukkan rata-rata konservatisme akuntansi 0,27732 dan nilai standar deviasi 0,527421.

# Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi dengan normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas data disajikan pada tabel 4:

# Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 67 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | 1,40308807 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,159 |
| Positive | ,101 |
| Negative | -,159 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,302 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,067 |

Sumber data : Output SPSS , data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,302 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,067. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk uji selanjutnya.

# Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel. Multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai *variance inflatiation factor* (VIF). Jika nilai *tolerace* > 0,01 dan nilai VIF < 10 maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 5:

# Tabel 5 Hasil Uji Multikolineritas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Voluntary\_Disclouser | ,898 | 1,114 |
| Income\_smoothing | ,950 | 1,053 |
| Konservatisme\_akuntansi | ,937 | 1,067 |

Sumber : *Output* SPSS, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independen lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* dari variabel *Voluntary Disclosure* sebesar 0,898 > 0,10, nilai *tolerance* dari variabel *Income Smoothing* sebesar 0,950 > 0,10, dan Konservatisme Akuntansi sebesar 0,937 > 0,10. Nilai VIF dari semua variabel independen lebih kecil dari 10. Nilai VIF dari variabel *Voluntary Disclosure* sebesar 1,114 < 10, nilai VIF dari variabel *Income Smoothing* sebesar 1,053 < 10, dan nilai VIF dari variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 1,067 < 10. Berdasaarkan nilai *tolerance* dan VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, sehingga model regresi layak untuk uji selanjutnya.

# Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,691a | ,478 | ,453 | 1,436106 | 1,917 |
| a. Predictors: (Constant), Konservatisme\_akuntansi, Income\_smoothing, Voluntary\_Disclouser | | | | | |
| b. Dependent Variable: ERC | | | | | |

Sumber : *Output* SPSS

Hasil uji autokorelasi berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,917. Apabila dilihat dari tabel Durbin -Watson dengan tingkat signifikan 5% dan n sebanyak 67, dan jumlah variabel independen (k=3), maka dapat diketahui bahwa nilai dL = 1,5122 dan dU = 1,6988 = 1,6988 sehingga 4 – 1,6988 = 2,3012 (4-dU). Jadi diperoleh dengan

nilai 1,6988 < 1,917 < 2,3012 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

# Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,438 | 1,417 |  | ,309 | ,758 |
| Voluntary\_Disclouser | ,678 | 2,089 | ,043 | ,324 | ,747 |
| Income\_smoothing | -,207 | ,277 | -,095 | -,748 | ,457 |
| Konservatisme\_akuntansi | ,315 | ,266 | ,152 | 1,186 | ,240 |
| a. Dependent Variable: abs\_res | | | | | | |

Sumber : *Outpu*t SPSS,data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dapat menunjukkan analisis nilai korelasi ketiga variabel independen dengan signifikan lebih dari 0,05, yakni besar Sig variabel *Voluntary Disclosure* dengan Sig 0,747 > 0,05, variabel *Income Smoothing* sebesar 0,457 > 0,05, dan variabel Konservatisme Akuntansi sebesar Sig 0,240 > 0,05. Nilai Sig yang diperoleh lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk uji selanjutnya.

# Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data dari model regresi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 8:

# Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Coefficientsa

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,234 | 1,846 |  | ,669 | ,506 |
| Voluntary\_Disclouser | -,616 | 2,722 | -,022 | -,226 | ,822 |
| Income\_smoothing | -,459 | ,361 | -,119 | -1,271 | ,208 |
| Konservatisme\_akuntansi | -2,509 | ,346 | -,681 | -7,247 | ,000 |
| a. Dependent Variable: ERC  Sumber: *Output* SPSS  Berdasarkan hasil tabel 8 maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:  Y = 1,234 – 0,616 VD – 0,459 IS – 2,509 KA + e  Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:   1. Nilai konstanta sebesar 1,234 artinya jika *Voluntary Disclosure* (VD), *Income Smoothing* (IS), dan Konservatisme Akuntansi (KA) sama dengan 0 atau konstan, maka *Earning Respon Coefficient* (ERC) diperoleh nilai sebesar 1,234. 2. Nilai koefisien regresi variabel *Voluntary Disclosure* (VD) adalah sebesar -0,616. Koefisien bernilai negatif yang artinya jika terjadi kenaikan 1 poinpada *Voluntary Disclosure* (VD), variabel *Income Smoothing* (IS) dan Konservatisme Akuntansi (KA) sama dengan 0 atau konstan, maka *Earning Respon Coefficient* (ERC) diperoleh nilai penurunan sebesar 0,616. | | | | | | |

1. Nilai koefisien regresi variable *Income Smoothing* (IS) adalah sebesar -0,459. Koefisien bernilai negatif yang artinya jika terjadi kenaikan 1 poin pada *Income Smoothing* (IS), variabel *Voluntary Disclosure* (VD) dan Konservatisme Akuntansi (KA) sama dengan 0 atau konstan, maka *Earning Respon Coefficient* (ERC) diperoleh nilai penurunan 0,459.
2. Nilai koefisien regresi variabel Konservatisme Akuntansi (KA) adalah sebesar -2,509. Koefisien bernilai negatif yang artinya jika terjadi kenaikan 1 poin pada Konservatisme Akuntansi (KA), variabel *Voluntary Disclosure* (VD) dan *Income Smoothing* (IS) sama dengan 0 atau konstan, maka *Earning Respon Coefficient* (ERC) diperoleh nilai penurunan sebesar 2,509.

# Uji Hipotesis

**Uji F ( Uji Simultan )**

# Tabel 9. Hasil Uji F

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 118,961 | 3 | 39,654 | 19,227 | ,000b |
| Residual | 129,931 | 63 | 2,062 |  |  |
| Total | 248,892 | 66 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: ERC | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Konservatisme\_akuntansi, Income\_smoothing, Voluntary\_Disclouser | | | | | | |

# Sumber *: Output* SPSS, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 19,227 dengan signifikansi 0,000. Nilai dari signifikansi 0,000 < 0,05. Sementara nilai F tabel df = n-k-1 = 67-3-1 = 63, jadi nilai F tabel sebesar 2,75. Nilai F hitung lebihbesar daripada nilai F tabel yaitu 19,227 > 2,75. Kesimpulan yang didapatkan yaitu variabel independen *Voluntary Disclosure*, *Income Smoothing*, dan Konservatisme Akuntansi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient.*

# Uji t (Parsial)

**Tabel 10. Hasil Uji T**

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,234 | 1,846 |  | ,669 | ,506 |
| Voluntary\_Disclouser | -,616 | 2,722 | -,022 | -,226 | ,822 |
| Income\_smoothing | -,459 | ,361 | -,119 | -1,271 | ,208 |
| Konservatisme\_akuntansi | -2,509 | ,346 | -,681 | -7,247 | ,000 |
| a. Dependent Variable: ERC | | | | | | |

Sumber *: Output* SPSS,data diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Voluntry Disclosure*

Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung yang diperoleh dari *Voluntry Disclosure* sebesar -0,0226 dengan t tabel = 1,99834 maka t hitung < t tabel dan sig 0,822 > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Voluntry Disclosure* tidak berpengaruh signifkan terhadap *Earnings Response Coefficient*, sehingga hipotesis 1 ditolak.

1. Variabel *Income Smoothing*

Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung yang diperoleh dari *Income Smoothing* sebesar -1,271 dengan t tabel = 1,99834 maka t hitung < t tabel dan sig 0,208 > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Income Smoothing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*, sehingga hipotesis 2 ditolak.

1. Variabel Konservstisme Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung yang diperoleh dari Konservstisme Akuntansi sebesar -7,247 dengan t tabel = 1,99834 maka t hitung > t tabel dan sig 0,000 < 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel

Konservstisme Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* sehingga hipotesis 3 diterima

# Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,691a | ,478 | ,453 | 1,436106 |
| a. Predictors: (Constant), Konservatisme\_akuntansi, Income\_smoothing, Voluntary\_Disclouser | | | | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai uji koefisien determinasi (𝑅2) sebesar 0,453 atau 45,3%. Hal ini menunjukan bahwa besarnya kemampuan variabel *voluntary disclosure, income smoothing,* dan konsevatisme akuntansi untuk menjelaskan *Earnings Respons Coefficient* hanya sebesar 45,3% sedangkan sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

# SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Voluntry Disclosure* tidak berperngaruh signifkan terhadap *Earnings Response Coefficient*, karena semakin kecil pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela, maka semakin rendah respons pasar atas pengumuman laba semakin rendah. Hal ini mungkin saja terjadi karena informasi sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan tidak cukup mempresentasi laba masa depan yang diharapkan investor, sehingga pemegang saham akan lebih suka menggunakan informasi laba riil dalam laporan keuangan saja.
2. *Income Smoothing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*, karena menurunnya harga saham dari sektor manufaktur pada saat jangka waktu pengumuman laba bukan dikarenakan oleh tindakan *income smoothing* karena investor tidak menjadikan tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan sebagai tolak ukur mereka dalam melakukan investasi atau tidak menjadi landasan mereka dalam mengambil keputusan mengenai investasi.
3. Konservstisme Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient,* karena laba yang disusun dengan metode yang konservatif tidak merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya, sehingga dapat dinggap sebagai laba yang berkualitas. konservatisme akuntansi merupakan faktor yang cukup dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi.

# SARAN

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas berikut adalah saran yang dapat disampaikan :

1. Bagi Investor

Menambah pengetahuan para investor atau calon investor dalam menentukan keputusan yang akan dibuatnya, serta menambah wawasan dalam menganalisis laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, terutama pada saat pengumuman laba dan proses penyusunan laporan keuangan agar dapat terbentuknya sebuah laporan keuangan yang relevan dan andal, sehingga dapat digunakan oleh pihak investor dalam menentukan investasinya.

1. Bagi peneliti Selanjutnya

Dapat menambah sektor yang dapat digunakan sebagai objek penelitian, yaitu sektor perbankan, sektor pertambangan, dan lain-lain. menambah variabel independen yang akan digunakannya agar dapat mengetahui lebih banyak faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba, dapat menambah jangka waktu penelitian yang digunakan, yaitu 5 tahun agar dapat mengetahui hasil dari tren dengan jangka waktu yang lebih panjang, dan dapat menggunakan model regresi lainnya, dengan menghitung regresi antara CAR dan UE setiap per perusahaan dan per tahunnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain di luar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini dan juga menambah tahun penelitian guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

# DAFTAR PUSTAKA

Ahabba, & Sebrina. 2020. “Pengaruh Persistensi Laba Dan Kualitas Akrual Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi.* Hal. 2051-2064. Vol. 2. No. 1. Seri A.

Alwiyah & Solihin. 2015. “Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap *Earning Response* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI”. *Jurnal “PERFORMANCE” Bisnis & Akuntansi*. Volume V, No.2

Andani. 2016. “Pengaruh Perataan Laba *(Income smoothing)*, terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal FinAcc*. Vol. 1. No. 1.

Chandra & Tundjung. 2020. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematik Terhadap *Earnings Response Coefficient*”. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. Vol.2 Edisi: 1489 – 1498

Chandra. 2020. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematik Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018”. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*. Vol. 12. No. 1.

Christian, &Ahalik. 2020. “Pengaruh *Income Smooting*, Konservatisme Akuntansi, dan Informasi Laba terhadap Koefisien Respon Laba”. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*. Hal:288-307. Vol. 11, No. 2.

Dianty. 2020. “Pengaruh Konservatisme Dan Ketidaktepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap *Earning Respon Coefficient*”. *Media Mahardhika*. Vol. 19 No. 1

Faradiza, Setiawan., et al 2016. “Dampak Konservatisme Akuntansi Terhadap Koefisien Respon Laba”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing (JRAA).* Volume 3. No. 2.

Firmansyah, & Herawaty. 2016. “Pengaruh *income smoothing*, Kebijakan Deviden, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient dan Future Earnings Response Coefficient*”. *Jurnal informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. Hal: 31-48. Vol. 11. No. 1.

Ghozali, Imam. 2016. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20, Edisi 5*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Herdirinandasari, & Asyik. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan*,* Profitabilitas,dan *Voluntary Disclousure* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5, Nomor 11.

Maharani. 2020. “Pengaruh *Voluntary Disclosure, Firm Size, Systematic Risk, Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur”. Badan Penerbit Universitas STIE Perbanas Surabaya.

Marlina, & Anna. 2018. “Pengaruh Konservatisme Dan Profitabilitas Terhadap *Earning Response Coefficient* ”.*Jurnal Ilmu Sosial, Politik, & Humaniora*. Vol. 2

Nathalie. 2019. “*Income smoothing* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pesistensi Laba, *Growth* Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)”. *Seminal Nasional Cendekiawan*. Buku 2: ”Sosial dan Humaniora”.

Nurrahman, & Yusrizal. 2020. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap *Earnings Response Coeffiecient* (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2019”. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.*

Palupi, Wulandari, *et al.* 2017. “Pengaruh Pengungkapan Informasi Proyeksi Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba*”*. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 2(1).

Paramita. 2017. “Refleksi Perataan Laba terhadap Respon Pasar”. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen.* Vol. 2, No. 2, hlm. 129 – 134.

Permatasari, Malikah., et al. 2020. “Pengaruh *Voluntary dislosure, Timeliness* Laporan Keuangan Dan Praktik Perataan Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient*”. *E-JRA*. Vol. 09. No. 02.

Rachmawati. 2016. “Pengaruh Pengungkapan Sukarela Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba”. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi.*Vol. 16. No. 2.

Santioso *et al.* 2020. “Pengaruh *Profitability, Firm Size, Default Risk, Voluntary Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient*”. *Jurnal Akuntansi*. VOL. 20, NO. 2

Sari, Paramita., *et al.* 2018. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan *Voluntary dislosure* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Erc) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016)”. *Progress Conference.* Vol. 1, No. 1.

Setyabudi. 2018. “Pengaruh *Voluntary dislosure* Terhadap *Earnings Response Coefficient”. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan.* 69-78.

Silfia. 2017. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Islamic Social Reporting, Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014- 2015)”. *Jurnal Ekonomi Akuntansi.*Vol. 3 Issue 4*.*

Sudarma, & Ratnadi. 2015. “Pengaruh *Voluntary dislosure* Pada *Earnings Response Coefficient*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 12.2: 339- 357.

Tuwentina, & Putu. 2013. “Pengaruh Konservatisme dan *Good Corporate Government* pada Kualitas Laba” *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana.*

Untari, & Budiasih. 2014. “Pengaruh Konservatisme Laba Dan *Voluntary dislosure* Terhadap *Earnings Response Coefficient*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*7.1:1-18.

Wulandari & Herkulanus. 2015. “Konservatisme Akuntansi, *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada *Earnings Response Coefficient*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13.1: 173-190.

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) diakses pada tanggal 24 Juli 2021

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 24 Juni 2021